

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2017-2020**

FEBI YUMARTA¹⁾, Nailal husna²⁾, Rika Desiyanti³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas ekonomi bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : ¹ febiyumarta06@gmail.com ² nailalhusna@bunghatta.ac.id

³ rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan yang ditentukan, dengan kebijakan akuntansi yang dipermasalahkan adalah penggunaan akrual dalam membuat laporan keuangan[1]. Ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total kekayaan, total penjualan, total pendapatan, beban pajak, dan faktor lainnya[2]. Leverage didefinisikan sebagai rasio total kewajiban terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa proporsi dari harta yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar nilai leverage perusahaan, semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh bisnisnya[3]. Tingkat pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba material dan non-material sesuai dengan tujuan. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan[4]. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen kurangnya pengawasan Selain menyebabkan level yang tinggi juga akan meningkatkan pelaku oportunistis manajemen salah satunya melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja manajemen di mata pemegang saham dan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti data dan memverifikasi hipotesis tentang topik yang sedang diteliti[5]. Populasi objek penelitian yang termasuk mencakupi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan pendekatan sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner untuk menghitung teknik manajemen laba, yang dihitung menggunakan Dechow's Modified Jones Model[6]. Jenis data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan dari perusahaan terbuka yang terdaftar indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang telah dilakukan diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terbagi menjadi 4 :

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Prob	Standard	Kesimpulan
<i>Firm Size</i>	<0.001	0.05	Belum Normal
DER	<0.001	0.05	Belum Normal
<i>Growth</i>	<0.001	0.05	Belum Normal
Manajem Laba	<0.001	0.05	Belum Normal

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas bahwa mayoritas variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, yang mengimplikasikan bahwa beberapa variabel penelitian yang digunakan tidak terdistribusi secara normal.

2. Pengujian Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen dalam model regresi yang memiliki korelasi yang tinggi. Nilai VIF digunakan untuk menguji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 di bawah ini berdasarkan hasil pengolahan data.:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas (Dinormalkan)

Variabel	Prob	Standard	Kesimpulan
<i>Firm Size</i>	0.118	0.05	Normal
DER	0.085	0.05	Normal
<i>Growth</i>	0.068	0.05	Normal
Manajem Laba	0.055	0.05	Normal

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

Dari hasil uji normalitas, terlihat jelas bahwa probabilitas semua variabel penelitian yang digunakan, termasuk ukuran perusahaan, DER, pertumbuhan, dan manajemen laba, lebih dari 0,05, yang mengimplikasikan bahwa semua variabel penelitian terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Firm Size</i>	0.987	1.013
DER	0.985	1.015
<i>Growth</i>	0.996	1.004

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Prob	Standard	Kesimpulan
<i>Firm Size</i>	0.671	0.05	Tidak Terjadi
DER	0.285	0.05	Tidak Terjadi
<i>Growth</i>	0.155	0.05	Tidak Terjadi

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen yang diregresikan dengan variabel ARESID menghasilkan nilai sig lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t-statistik adalah uji hipotesis yang dirancang untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Temuannya ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini berdasarkan hasil uji SPSS:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients B Std.Error		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	α 5%
(Constant)	0.881	1.269		8.571	0.001	0.05
<i>Firm size</i>	-0.265	0.241	-0.080	-1.100	0.273	0.05
DER	-1.085	0.290	-0.272	-3.743	0.001	0.05
<i>Growth</i>	0.493	3.989	0.009	0.124	0.902	0.05

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

Pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba variabel ukuran perusahaan pengaruh negatif

dan kecil terhadap perilaku manajemen laba karena nilai t hitung bernilai negatif dan nilai lebih > 0,05. Leverage terhadap perilaku manajemen laba menunjukkan nilai t hitung berpengaruh negatif dan nilai signifikansi lebih > 0,05. Pertumbuhan aset terhadap perilaku manajemen laba menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t dan signifikansi lebih > 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.291 ^a	0.085	0.069	8.432130

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,085. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan aset hanya dapat mempengaruhi perubahan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh agen pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 8,50%, dengan sisanya sebesar 91,50% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting, yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45.
3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Toronto: Pearson.
- 2 Brigham., & Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- 3 Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management*. Jakarta: *Observation & Research of Taxation (ortax)*.
- 4 Utami, S. R. 2012. "*Determinants of Capital Structure of Firms in The Manufacturing Sector of Firms in Indonesia*", *Management, Maastricht School of Management, Maastricht*.
- 5 Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 6 Ambarwati, A. A. (2022). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).